

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang terdaftar Di BEI Indeks LQ45
Pada Tahun 2019-2022)

Oleh

Hayatul Afiyah¹, Binti Shofiatul Jannah², Mochammad Ilyas Junjunan³

Program Studi Akuntansi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

hayatulafiyah01@gmail.com¹, binti.shofiatul@uinsa.ac.id², mij@uinsa.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan LQ45 tahun 2019-2022. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh untuk memediasi *green accounting* tetapi ada pengaruh dalam memediasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

Abstract

This research aims to find out green accounting and environmental performance against the value of companies with profitability as intervening variables in LQ45 companies year 2019-2022. This type of research is descriptive quantitative research The results of this research show that green accounting and environmental performance do not affect the value of the company, but profitability affects the company's value. Profitability has no influence on mediating green accounting but there is influence in mediating environmental performance on the value of the company.

Keyword: *green accounting, environmental performance, profitability, corporate value*

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi tolok ukur terkait kinerja perusahaan secara internal maupun eksternal. Kenaikan nilai perusahaan mampu meningkatkan kesejahteraan investor, sehingga investor cenderung untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan juga menjadi tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan. Karena nilai perusahaan bagi pemegang saham dapat menjadi informasi bahwa perusahaan tersebut

mampu memperoleh keuntungan yang besar sehingga perusahaan bisa dipercaya (Maflikha, 2021).

Salah satu tolok ukur nilai suatu perusahaan yakni tercermin pada harga sahamnya. Maka, tingginya suatu harga saham yang dimiliki perusahaan artinya perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik. Sehingga akan menarik bagi pemegang saham untuk investasi modalnya di perusahaan tersebut.

Hal ini berdasarkan pada teori sinyal bahwa laporan yang diinfokan perusahaan merupakan sinyal untuk para investor (Rahmah & Wahyudin, 2015). Apabila informasinya positif maka, memberikan kemungkinan besar untuk para investor menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya. Karena nilai perusahaan yang tinggi, dipandang dapat menyejahterakan pemegang saham. Jika nilai perusahaan disamakan dengan harga saham, artinya memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham (Auliya, 2018).

Naik turunnya harga saham pada pasar modal merupakan fenomena yang menarik untuk didiskusikan. Fluktuasi harga saham salah satunya terjalin di perusahaan BEI yang tercantum pada indeks LQ45 yang teredarkan di pasar bursa selama 4 periode, mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2022. Ketika 2020 ada 9 perusahaan yang mengalami penurunan sekitar 40% secara YTD (*year to date*), berikut ini ialah perusahaan LQ45 yang mengalami penurunan:

Tabel 1. 1
Perusahaan LQ45 yang mengalami fluktuasi tahun 2020

Emiten	YTD
BBNI	-40,51%
WIKA	-40,95%
TKIM	-41,27%
SMRA	-43,78%
INTP	-44,28%
PTPP	-45,3%
MNCN	-49,69%
PGAS	-55,30%

Sumber: www.cnbindonesia.com

Ada banyak faktor yang memengaruhi naik turunnya nilai perusahaan, salah satunya adalah faktor *green accounting*. *Green accounting* yaitu proses penyertaan laporan terkait kegunaan serta biaya lingkungan dalam berbagai kegiatan akuntansi serta penyertaan biaya lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnis. (Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Konsep ini telah berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa, karena *green accounting* bisa

memberikan suatu informasi mengenai sejauh mana perusahaan tersebut berkontribusi positif ataupun negatif kepada sumber daya manusianya maupun sumber daya alam.

Di Indonesia, kesadaran perusahaan dalam menerapkan *green accounting* masih rendah. Jika dilihat dari dua sudut pandang, di satu sisi penerapannya dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Namun, disisi lain *green accounting* akan meningkatkan biaya dengan biaya lingkungan. Perusahaan yang menerapkan *green accounting*, akan memberikan keuntungan dalam jangka waktu yang panjang. Karena perusahaan berkorban dengan menimbulkan biaya lingkungan, yang nantinya akan ada kemungkinan untuk mengurangi biaya potensial di masa depan contohnya misalnya biaya tuntutan oleh masyarakat atas kerusakan lingkungan maupun sanksi dari pemerintah (Sunarmin, 2020). Ada beberapa penelitian yang meneliti pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Handayani (2021), Erlangga et al (2021), Lestari & Restuningdih (2021) dan Dewi & Narayana (2020) menyatakan bahwa *green accounting* ada pengaruhnya positif pada nilai perusahaan

Nilai perusahaan pun terpengaruhi oleh kinerja lingkungan. Tolok ukur baiknya kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan bisa diamati dari keikutsertaan dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang didukung oleh Menteri Lingkungan Hidup dengan tujuan memberikan dorongan kepada perusahaan untuk mengelola lingkungan hidup melalui instrumen informasi dengan begitu perusahaan akan menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku. PROPER yakni suatu program yang dibuat pemerintah untuk mengungkapkan kepada publik terkait kepatuhan perusahaan terhadap lingkungan. Ada 5 peringkat didalam PROPER yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam (Menlhk, 2018).

Pada evaluasi yang dilakukan oleh Menteri Lingkungan Hidup ketika 2021 kinerja perusahaan tidak mengecewakan. Kurang lebih 75% perusahaan menaati peraturan lingkungan hidup. 2593 perusahaan yang telah dievaluasi ada 299 dari jenis industri dengan hasil peringkat kinnerja, 0 perusahaan masuk dalam peringkat hitam. Perusahaan yang masuk peringkat merah ada 645. Perusahaan yang masuk ke peringkat biru ada 1670 perusahaan. Ada 186 perusahaan yang masuk ke peringkat hijau dan 47 perusahaan masuk ke peringkat emas (Rion, 2021).

Selain *green accounting* dan kinerja lingkungan, suatu nilai perusahaan juga bisa ditingkatkan dan dipertahankan oleh perusahaan melalui profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu informasi terpenting bagi investor karena dengan menganalisis tren pendapatan perusahaan, investor dapat mengetahui seberapa baik kondisi perusahaan. Setiap perusahaan tentu akan berharap untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi setiap tahunnya. Semakin tinggi profit perusahaan, artinya hal tersebut memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa mereka juga akan mendapatkan keuntungan dari investasinya. (Rosaline et al., 2019).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Stakeholder*

Menurut Archie B Carrol (1991) menyatakan bahwa kepentingan *stakeholder* merupakan faktor utama jangka pendek maupun jangka panjang dalam mempengaruhi perkembangan perusahaan. Dengan bersikap adil dan etis merupakan cara terbaik untuk memperlakukan semua pemegang saham (Sulistiawati & Dirgantari, 2017).

Namun demikian, perusahaan harus menjaga reputasinya dengan mengalihkan tujuan awal yang cenderung untuk kepentingan *stakeholder*, ke arah memperhatikan faktor sosial seperti lingkungan di sekitar perusahaan. Proses menumbuhkan hubungan dengan *stakeholder* nantinya dapat menumbuhkan nilai perusahaan, pada akhirnya akan menguntungkan *stakeholder* dengan meningkatnya keuntungan. (Alfitriah, 2015).

2.2 Teori Legitimasi

Sederhananya, teori legitimasi adalah teori berorientasi sistem yang berpendapat bahwa agar suatu organisasi atau lembaga dapat diakui oleh masyarakat, ia harus melakukan perilaku tertentu dan menunjukkan karakteristik tertentu yang ada dalam lingkungan dan masyarakatnya. Pencipta teori legitimasi, Dowling dan Pfefer, mengklaim bahwa teori tersebut dapat diterapkan pada studi dinamika organisasi (Purnama, 2018).

Dengan demikian, teori legitimasi lebih berpihak pada pemangku kepentingan non-swasta seperti masyarakat dan pemerintah dibandingkan pemangku kepentingan swasta seperti pemegang saham. Oleh karena itu, dunia usaha harus meyakinkan masyarakat umum bahwa mereka melakukan hal tersebut secara etis dan sesuai dengan standar masyarakat. Oleh karena itu, gagasan akuntansi hijau konsisten dengan teori legitimasi. Agar perusahaan dapat dikenal oleh lingkungan dan mampu berkembang di masa depan, validasi publik terhadap perusahaan yang tidak acuh terhadap lingkungan sangatlah penting (Yestynda, 2022).

2.3 Teori Sinyal

Pemilik informasi memberikan sinyal kepada pemegang saham dalam bentuk data yang berguna mengenai keadaan perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Spence (1973). Teori sinyal akan memberikan informasi tinggi rendahnya perusahaan yang akan memberikan pengaruh kepada keputusan investasi (Yestynda, 2022).

Laporan tahunan merupakan sinyal yang memberikan informasi perusahaan, dengan tujuan untuk memberikan laporan transparansi kepada pihak internal maupun eksternal. Oleh karena itu, semua informasi keuangan maupun non keuangan salah satunya laporan pengungkapan tanggung jawab lingkungan perusahaan harus di ungkapkan oleh perusahaan, karena akan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal.

2.4 *Green Accounting*

Menurut Amiruddin (2012) Istilah *green accounting* mengacu pada proses

memasukkan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam metode akuntansi konvensional dan pengambilan keputusan perusahaan. Menurut (Sunarmin, 2020). Aniela (2012) mendefinisikan *green accounting* sebagai “pendekatan akuntansi yang berfokus pada identifikasi, pengukuran, dan pengungkapan biaya yang terkait dengan aktivitas lingkungan organisasi., kemudian akan di informasikan kepada *stakeholder* (Sapulette et al., 2021).

Menurut Fasua (2011) *Green accounting* memiliki dua fungsi yaitu fungsi internal dan eksternal. Dalam fungsi internal *green accounting* memberikan masukan kepada pihak internal seperti manajemen dalam perusahaan untuk mengambil langkah mengenai pengelolaan dan menganalisis biaya lingkungan. Sedangkan fungsi eksternal mempengaruhi pengambilan keputusan dari *stakeholder* (Kusumaningtias, 2013).

Green accounting bisa diukur dengan cara metode dummy (Rosaline et al., 2019). Jika dalam laporan tahunan perusahaan memiliki salah satu biaya lingkungan misalnya biaya komponen lingkungan, biaya daur ulang produk, atau biaya pengembangan dan penelitian lingkungan, artinya akan diberi skor 1. Namun, jika tidak, artinya akan diberi skor 0.

2.5 Kinerja Lingkungan

Menurut ISO 14001 kinerja lingkungan adalah hasil terukur dari suatu sistem manajemen lingkungan dalam kaitannya dengan pengelolaan aspek lingkungan. Penilaian kinerja lingkungan berdasarkan pada kebijakan, tujuan dan target lingkungan yang telah ditetapkan (Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan maka perusahaan memberikan perhatian lebih kepada lingkungan. Adanya konsep kinerja lingkungan dikarenakan semakin meningkat kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasi perusahaan. Sehingga semakin tinggi kerusakan lingkungan maka semakin rendah kinerja lingkungannya, begitupun sebaliknya.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) merupakan inisiatif pemerintah di Indonesia yang mengevaluasi perusahaan berdasarkan kinerja lingkungannya. Kementerian Lingkungan Hidup telah membuat

program yang disebut PROPER untuk memberikan insentif kepada dunia usaha untuk meningkatkan kinerja lingkungannya. ([Http://Proper.Menlhk.Go.Id/](http://Proper.Menlhk.Go.Id/), 2022). Berikut untuk pemberian skornya:

Emas: sangat sangat baik	skor = 5
Hijau : sangat baik	skor = 4
Biru : baik	skor = 3
Merah : buruk	skor = 2
Hitam : sangat buruk	skor = 1

2.6 Profitabilitas

Profitabilitas ada pengaruhnya kepada kebijakan untuk mengambil keputusan oleh para investor. Dengan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi mampu menarik investor untuk menamakan modalnya. Begitupun sebaliknya apabila keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba rendah maka investor akan menarik modalnya. Dengan begitu profitabilitas dipakai sebagai acuan perusahaan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan (Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Dalam penelitian ini perhitungan profitabilitas menggunakan ROE dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{labanya setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2.7 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi tolok ukur terkait kinerja perusahaan secara internal maupun eksternal. Kenaikan nilai perusahaan mampu meningkatkan kesejahteraan investor, sehingga investor cenderung menanamkan modal dalam usahanya. Selain itu, nilai perusahaan juga menjadi tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan. Karena nilai perusahaan dapat menjadi informasi bagi pemegang saham bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga bisa dipercaya (Maflikha, 2021)

Menurut Vinola Herawaty (2008), sebuah alternatif untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan Tobin's Q karena rasio ini memberikan informasi paling baik. Tidak hanya harga saham dan ekuitas perusahaan yang dimasukkan melainkan semua aset perusahaan juga dimasukkan. Sehingga semakin besar rasio Tobin's Q,

memperlihatkan yakni perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik (Auliya, 2018)
2.8 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Menurut teori legitimasi, bisnis harus beroperasi dalam batasan dan standar yang ditetapkan oleh masyarakat. Secara tidak langsung, dunia usaha mempunyai hubungan sosial dengan masyarakat. Selain bertanggung jawab atas tindakannya sendiri, dunia usaha juga harus sadar dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Sesuai dengan prinsip teori legitimasi, bisnis yang menggunakan akuntansi ramah lingkungan cenderung menjalankan operasinya secara etis. (Yestynda, 2022).

Sesuai penelitian yang dikerjakan oleh catur Muhamad Erlangga et.al (2021) dan Puspita maharani & Susi Handayai menyatakan *green accounting* ada pengaruhnya positif pada nilai perusahaan.

H₁: *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Tolok ukur kinerja lingkungan suatu perusahaan bisa dilihat dari besarnya dampak kerusakan lingkungan dan pengelolaan limbah perusahaan yang diakibatkan oleh kegiatan produksi. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik, secara tidak langsung akan memperoleh citra yang baik dari masyarakat. Selain itu, juga memberikan informasi sosial yang baik pula, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. selain itu perusahaan juga memberikan bukti tanggung jawab sosial terhadap *stakeholder* (Sapulette et al., 2021)

Hipotesis ini sesuai penelitian yang dibuat oleh Dini Dwi Wardani & Lailatus Sa'adah (2020) dan Oman Rusmana & Si Made Ngurah Purnaman (2020) menyatakan bahwa kinerja lingkungan ada pengaruhnya positif pada kinerja

lingkungan. Nilai perusahaan bisa dikatakan baik jika tingkat PROPERnya juga tinggi.

H₂: Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas ada pengaruhnya kepada kebijakan untuk mengambil keputusan oleh para investor. Dengan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi mampu menarik investor untuk menamakan modalnya. (Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Menurut teori sinyal, hal ini terjadi karena investor melihat profitabilitas perusahaan sebagai indikasi bahwa uang mereka akan dibelanjakan dengan baik. (Rosaline et al., 2019).

Ini sesuai dengan penelitian yang dibuat oleh Erlangga et al., (2021) dan Putra et al., (2022) memperlihatkan yakni profitabilitas ada pengaruhnya positif kepada nilai perusahaan.

H₃: profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas

Perusahaan yang menerapkan *green accounting* akan memberikan dampak baik terhadap investor ataupun masyarakat sekitar. Sehingga akan meningkatkan citra perusahaan otomatis meningkatkan profitabilitas perusahaan (Chasbiandani et al., 2019). Pada teori *stakeholder* tercantum bahwa perusahaan berkewajiban menginformasikan aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan sehingga para *stakeholder* terpengaruh dalam mengambil kebijakan sesuai informasi yang tersaji (Nugroho, 2023).

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *green accounting* ada pengaruhnya yang signifikan pada profitabilitas melalui ROA ataupun ROE

H₄: *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

5. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas

Peringkat perusahaan dalam penghargaan pemerintah yaitu PROPER akan menjadikan suatu pertimbangan oleh investor, jika peringkat suatu perusahaan tersebut tinggi maka dapat menjelaskan bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap pengelolaan lingkungan (Chasbiandani et al., 2019). Berdasarkan teori sinyal, informasi perusahaan berfungsi sebagai model untuk pengambilan keputusan. Jika manajer mengharapkan pertumbuhan perusahaan yang cepat di masa depan, mereka akan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada investor.

Temuan Chasbiandani dkk. (2019) konsisten dengan pandangan ini, menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap hasil keuangan.

H₅: kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

6. Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Nilai perusahaan sama dengan nilai pasar. Nilai perusahaan dalam suatu bisnis memberikan tempat yang sangat penting, karena menggambarkan pertumbuhan yang makmur untuk pemegang saham. Sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa agar suatu perusahaan dapat diakui oleh masyarakat harus melakukan perilaku tertentu dan menunjukkan karakteristik yang ada dalam lingkungan dan masyarakat (Narayana, 2020)

Sesuai penelitian yang dibuat oleh catur Muhamad Erlangga et.al (2021) yang membuktikan bahwa kinerja lingkungan ada pengaruhnya positif pada nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.

H₆: *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.

7. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening

Kinerja lingkungan hidup perusahaan yang ditunjukkan melalui peringkat PROPER akan memberikan gambaran pencapaian peringkat tersebut dan memberikan rincian kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Melalui profitabilitas investor dapat mempertimbangkan investasinya kepada perusahaan tersebut. Karena profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan merupakan cerminan dari besarnya dividen yang diterima oleh investor (R. P. I. Maharani & Puspawati, 2022). Sesuai dengan teori *stakeholder*, bahwa cara suatu perusahaan untuk memaksimalkan hubungan Bersama stakeholder bisa memaksimalkan nilai perusahaan hal ini tercermin dalam bertambahnya profitabilitas nantinya akan memberikan keuntungan kepada stakeholder

Sesuai penelitian yang dibuat oleh Mardiana & Wuryani (2019) dan Mahavira & Puspawati (2022) menyatakan bahwa kinerja lingkungan memengaruhi positif kepada nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.

H₇: kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif adalah cara untuk menganalisis data dengan menggambarkannya secara jelas dan tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi umum. (Sugiyono, 1997). Populasi penelitian yaitu perusahaan LQ45 dengan jangka waktu 4 tahun yaitu tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau sampel yang

diambil memiliki kriteria tertentu. Berikut untuk kriterianya:

e1 = eror persamaan I
 e2 = eror persamaan II

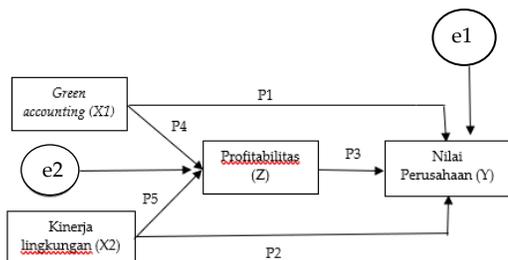
Tabel 2
 Kriteria penentuan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang tercantum pada BEI tahun 2019-2022	45
2	Perusahaan yang tidak ikut PROPER dari tahun 2019-2022	(30)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2019-2022	(1)
	Jumlah sampel yang dipakai dipenelitian	16
	Jumlah observasi 16 x 4 tahun	64

Sumber: olah data peneliti, 2023

Untuk mengkaji pengaruh variabel intervening maka digunakan analisis jalur. Berikut untuk kerangka analisisnya:

Gambar 1
 Kerangka Analisa Jalur



Keterangan:

- P1 = pengaruh langsung *green accounting* terhadap nilai perusahaan
- P2 = Pengaruh langsung kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan
- P3 = pengaruh langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan
- P4 = pengaruh langsung *green accounting* terhadap profitabilitas
- P5 = pengaruh langsung kinerja lingkungan terhadap profitabilitas
- P4 x P3 = pengaruh tidak langsung *green accounting* terhadap nilai perusahaan
- P5 x P3 = pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian dalam bentuk perhitungan statistic secara minumim, maksimum, mean dan standar deviasi yang akan ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3
 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>green accounting</i>	64	.00	1.00	.6719	.47324
kinerja lingkungan	64	3.00	5.00	3.5625	.66368
profitabilitas	64	-.07	1.50	.2022	.31677
nilai perusahaan	64	.47	16.26	2.3498	2.91371
Valid N (listwise)	64				

Sumber: olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas jumlah sampel yang diobservasi ada 64 sampel. Dengan masing-masing hasil untuk variabel *green accounting* (X1) dengan proxi biaya lingkungan memperoleh hasil minimum 0,00 dan nilai maksimum 1, selama 4 tahun berturut-turut diketahui nilai meannya sebesar 0,6719 dan nilai standar deviasi sebesar 0,47324. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,6719 > 0,47324$ yang mengartikan bahwa nilai *green accounting* baik.

Kinerja lingkungan diproyeksikan dengan peringkat proper sesuai hasil diatas, memperoleh nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5. Dengan rata-rata sebesar 3,5625 dan nilai standar deviasi sebesar 0,66368. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $3,5625 > 0,66368$ yang menunjukkan bahwa sebaran nilai kinerja lingkungan cukup baik.

Profitabilitas diproyeksikan dengan menghitung nilai (*Return on equity* (ROE) sesuai dengan hasil uji statistik diatas, peroleh nilai rata-rata tingkat profitabilitas

perusahaan adalah sebesar 0,2022. Nilai Standarisasi yang diperoleh senilai 0,305836 yaitu lebih besar dibanding dengan nilai mean, hal ini membuktikan bahwa sebaran nilai profitabilitas kurang baik.

Nilai perusahaan yang diukur menggunakan perhitungan *tobins'q*, berdasarkan hasil uji statistic diatas memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,349844. Nilai standar deviasi sebesar 2,913713 lebih tinggi dari nilai mean, hal ini mengidentifikasi bahwa sebaran nilai perusahaan kurang baik.

1. Pengujian sub struktural I

Pengujian substuktural pertama digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas yaitu *green accounting*, kinerja lingkungan dan variabel intervening yaitu profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berikut hasil dari analisis Sub-struktural pertama:

Tabel 4
 Hasil pengujian substructural I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.711	.891		1.920	.06
	<i>green accounting</i>	.772	.397	.125	1.945	.05
	kinerja lingkungan	-.452	.269	-.103	-1.685	.09
	profitabilitas	8.567	.522	.931	16.419	.00

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Persamaan regresi dalam sub struktural pertama yaitu:

$$Y = 1,711 + 0,125 X_1 - 0,103 X_2 + 0,931 Z + 0,411$$

Green accounting mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,125. Sehingga Ketika *green accounting* meningkat, nilai perusahaan juga meningkat sebesar 0,125. Sedangkan nilai koefisien kinerja lingkungan sebesar -0,103, artinya apabila kinerja lingkungan meningkat 1 satuan, maka akan diikuti penurunan nilai perusahaan sebesar -0,103. Dan profitabilitas memiliki nilai koedisien regresi sebesar 0,931, artinya apabila profitabilitas yang di proyeksikan dengan ROE meningkat 1 satuan,

maka akan diikuti pula kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,931.

Dari tabel 4 diperoleh hasil uji hipotesis bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dilihat dari nilai sig lebih dari 0,05. Sedangkan untuk profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dilihat dari nilai sig $0,000 < 0,05$.

2. Pengujian sub struktural II

Pengujian substuktural kedua digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas yaitu *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap variabel intervening yaitu profitabilitas. Berikut hasil dari analisis persamaan sub-struktural kedua:

Tabel 5
 Hasil pengujian substructural II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.343	.214		1.600	.115
	<i>green accounting</i>	-.239	.092	-.357	-2.583	.012
	kinerja lingkungan	.006	.066	.012	.084	.933

a. Dependent Variable: profitabilitas

Persamaan regresi dalam sub struktural kedua yaitu:

$$Z = 0,343 - 0,357 X_1 + 0,12 X_2 + 0,9364$$

Green accounting memiliki nilai koefisien sebesar -0,357, artinya apabila *green accounting* meningkat 1 satuan, maka akan diikuti penurunan profitabilitas sebesar -0,357. Sedangkan kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,012, artinya apabila kinerja lingkungan meningkat 1 satuan, maka akan diikuti peningkatan profitabilitas sebesar 0,012.

Dari tabel 5 diperoleh uji hipotesis bahwa *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dilihat dari nilai sig sebesar $0,012 < 0,05$. Sedangkan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap profitabilitas karena nilai sig lebih besar dari 0,05.

3. Uji analisis Jalur

Untuk mengetahui pengaruh mediasi profitabilitas terhadap hubungan pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan signifikan atau tidak, dapat dibuktikan dengan cara sebagai berikut:

Menghitung *standard error* dari koefisien indirect effect (SX1Z):

$$SX1Z = \sqrt{y^2 SX1^2 + X1^2 Sy^2 + Sy^2 SX1^2}$$

$$SX1Z = \sqrt{(8,567)^2(0,397)^2 + (-0,452)^2(0,522)^2 + (0,522)^2(0,397)^2}$$

$$SX1Z = \sqrt{(11,567) + (-0,0556) + (0,0429)}$$

$$SX1Z = \sqrt{11,5547} = 3,3992$$

Berdasarkan hasil SX1Z ini, selanjutnya dapat menghitung nilai t statistic pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X1y}{SX1Z} = \frac{(-0,452)(8,567)}{3,3992} = -1,1391$$

Dari hasil perhitungan sobel diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,1391. Sedangkan nilai t tabel diperoleh 2,000 pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan *degree of freedom* (df) adalah 61. Df diperoleh dari banyaknya observasi (n) dikurangi jumlah variabel bebas dan terikat (df = 63-3) atau dapat secara langsung mengetik rumus pada excel = TINV (0,05;61). Dengan demikian nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 2,000 (-1,1391 < 2,000). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh mediasi antara profitabilitas dalam memediasi hubungan *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Begitu juga untuk mengetahui pengaruh mediasi profitabilitas terhadap hubungan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dapat dibuktikan dengan cara sebagai berikut:

Menghitung *standard error* dari koefisien indirect effect (SX2Z)

$$SX2Z = \sqrt{y^2 SX2^2 + X2^2 Sy^2 + Sy^2 SX2^2}$$

$$SX2Z = \sqrt{(8,567)^2(0,269)^2 + (0,772)^2(0,522)^2 + (0,522)^2(0,269)^2}$$

$$SX1Z = \sqrt{(5,3108) + (0,1623) + (0,0197)}$$

$$SX1Z = \sqrt{5,4928} = 2,3436$$

Berdasarkan hasil SX2Z ini selanjutnya dapat dihitung nilai t statistic pengaruh intervening dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X2y}{SX2Z} = \frac{(0,772)(8,567)}{2,3436} = 2,822$$

Dari hasil perhitungan sobel diatas, diperoleh nilai t sebesar 2,822 lebih besar dari t tabel, dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 2,000 (2,822 > 2,000). Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu memediasi antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis pertama, hasil bahwa *green accounting* memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,772 dan nilai signifikansi sebesar 0,056. Hasil ini tidak mendukung dan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa, *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan jika pembebanan dan pengungkapan biaya lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan belum memberikan keyakinan bagi investor maupun konsumen dalam menilai suatu perusahaan. Sehingga ada dan tidaknya pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (P. Maharani & Handayani, 2021) yang menyatakan bahwa, *green accounting* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian ini didukung oleh (Ekawati, 2023) dan (Sapulette et al., 2021) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis kedua, menunjukkan hasil bahwa kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,452 dan nilai signifikansi sebesar 0,097. Hasil pengujian ini tidak mendukung dan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori legitimasi yang digunakan oleh peneliti yang menyatakan kalau perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik secara tidak langsung akan memperoleh citra baik dimata

masyarakat maupun pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian oleh (Goldie Kelly & Deliza Henny, 2023) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap nilai profitabilitas.

Hipotesis ketiga, menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisien beta sebesar 8,567 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ membuktikan jika penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian, yang menyatakan bahwa, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan jika pemilik informasi memberikan sinyal kepada pemegang saham berupa informasi tentang keadaan perusahaan yang bermanfaat bagi mereka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Profitabilitas pada penelitian ini di proyeksikan dengan ROE merupakan salah satu perhitungan yang penting pada suatu perusahaan, dimana ROE yang tinggi dan konsisten akan mengindikasikan jika perusahaan memiliki keunggulan. Sehingga Investasi pemegang saham dalam bentuk modal akan terus mengalahi pertumbuhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erlangga et al., 2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis keempat, menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,239 dan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ membuktikan bahwa penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder*, karena kinerja perusahaan yang meningkat tentunya akan memperoleh dukungan dari *stakeholder* dan akan berdampak meningkatnya profitabilitas perusahaan. Maka jika perusahaan menerapkan *green accounting* dalam laporan tahunannya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan Hasil penelitian selaras dengan penelitian oleh (Chasbiandani et al., 2019) yang menyatakan bahwa *green accounting* memiliki

pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,006 dan nilai signifikansi sebesar 0,933. Hasil pengujian ini tidak mendukung dan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Alasan ditolaknya hipotesis ini dikarenakan meskipun rata-rata perusahaan telah memperoleh peringkat biru yang berarti perusahaan melakukan upaya untuk pengelolaan lingkungan sesuai dengan aturan undang-undang. Namun hasil kinerja lingkungan bisa dibilang cukup, belum bisa menjamin profitabilitas perusahaan meningkat. Maka teori sinyal tidak sesuai dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini didukung oleh (Asjuwita & Agustin, 2020) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis keenam, sesuai dari hasil analisis sobel diperoleh nilai t hitung sebesar -1,391 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel dengan signifikansi 0,05 yaitu 2,000 ($-1,391 < 2,000$) maka profitabilitas masih belum mampu memediasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Penyebab profitabilitas masih belum terbukti mampu memediasi dikarenakan, ketika adanya penurunan profitabilitas, hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh adanya biaya yang dikeluarkan untuk menjaga *green accounting* hingga membuat nilai perusahaan masih tetap tergolong baik. Namun disisi lain meskipun peningkatan profitabilitas terjadi, besar kemungkinan bagi perusahaan untuk lebih memilih mengalokasikan biaya tersebut pada kegiatan operasional agar mendapatkan laba yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari Sebagian besar perusahaan tindak memberikan informasi mengenai pengungkapan biaya lingkungan pada laporan tahunan perusahaan. Sehingga teori

legitimasi tidak dapat mendukung dalam kondisi ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Ekawati, 2023) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

Hipotesis ketujuh, berdasarkan pengujian sobel diperoleh nilai t hitung sebesar 2,822 yang mana nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 2,000 ($2,822 > 2,000$) dengan demikian membuktikan bahwa penelitian ini sudah sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan mampu meningkatkan pengaruhnya terhadap variabel nilai perusahaan pada saat tingkat profitabilitas perusahaan tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi, karena Ketika perusahaan telah menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan serta didukung dengan kondisi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi, sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (R. P. I. Maharani & Puspawati, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi nprofitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Green accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas tidak mampu memediasi *green accounting* terhadap nilai perusahaan, tetapi mampu memediasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan pengukuran secara menyeluruh dalam variabel *green*

accounting dan kinerja lingkungan seperti menggunakan pengungkapan lingkungan ataupun menambah variabel lainnya seperti pengungkapan CSR sebagai mediasi hubungan variabel independen dan dependen atau menggunakan variabel keuangan lainnya seperti ROA, leverage maupun ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/28>
- Auliya, M. R. (2018). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Ekawati, A. S. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(1), 57–82. <https://doi.org/10.37715/mapi.v5i1.4164>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Goldie Kelly, S., & Deliza Henny. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal*

- Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310.
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051>
- Kusumaningtias, R. (2013). Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana? *Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 978–979.
- Maflikha, R. (2021). *Pengaruh Green Accounting terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel moderating (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019)*. Universitas Paradaban.
- Maharani, P., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Green Accounting pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Pendidikan*, 5(1).
- Maharani, R. P. I., & Puspawati, D. (2022). *The Effect of Environmental Performance and Corporate Social Responsibility (CSR) on Company Value with Profitability as an Intervening Variable (Empirical Study on Mining Manufacturing Companies and Plantations Listed on Indonesia Stock Exchange Renad. 655(Icoebs)*, 178–185.
- Menlhk. (2018). Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan. *Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia*.
<https://proper.menlhk.go.id/proper/berita/detail/348>
- Narayana, P. P. D. dan I. P. E. (2020). Implementasi Green Accounting dan Corporate social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252–3262.
- Nugroho, W. C. (2023). Efek Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 648.
<https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p05>
- Rahmah, I. L., & Wahyudin, A. (2015). *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Disclosure SEBAGAI*. 4(1), 1–13.
- Rion. (2021). Penetapan Peringkat PROPER periode 2020-2021. *Proper*.
<https://proper.menlhk.go.id/proper/berita/detail/348>
- Rosaline, V. D., Wuryani, E., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., Surabaya, K., Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 14–26.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Sapulette, S. G., Limba, F. B., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Pattimura, U. (2021). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020*. 2(November), 31–43.
- Sugiyono. (1997). *Metode Penelitian Administrasi* (4th ed.). CV ALFABETA.
- Sulistiwati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872.
<https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Sunarmin, S. (2020). Green Technology Accounting as an Innovation to Reduce Environmental Pollution. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(2), 135–141.
<https://doi.org/10.31334/neraca.v1i2.862>
- Yestynda, Z. S. T. (2022). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Basic Material Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Jember.